

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Industri otomotif di Indonesia memainkan peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi dan saat ini merupakan produsen otomotif terbesar kedua di ASEAN setelah Thailand. Keberadaannya memiliki signifikansi penting karena tidak hanya sebagai penyedia transportasi untuk penumpang dan barang, tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia. Secara keseluruhan, sektor otomotif telah memberikan kontribusi yang substansial terhadap pendapatan nasional dan menjadi fokus perhatian pemerintah.

Industri otomotif dan komponennya menjadi salah satu subsektor perusahaan yang semakin pesat perkembangannya di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah produk otomotif yang tersedia dan digunakan di Indonesia, serta meningkatnya permintaan masyarakat akan produk otomotif yang sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk.

Sektor otomotif dan komponen dianggap sebagai salah satu penanda pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karena hal tersebut mencerminkan pentingnya nilai perusahaan di sektor tersebut. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya ekspor kendaraan otomotif dari Indonesia. Namun, meskipun sektor otomotif dan komponen memiliki potensi untuk terus berkembang, kenyataannya nilai perusahaan di sektor tersebut yang terdaftar di BEI mengalami penurunan rata-rata dari tahun 2017 hingga 2022.

Nilai perusahaan sering digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan, yang dapat diukur melalui harga saham yang terkait dengan pandangan investor. Semakin tinggi harga saham yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Kenaikan nilai perusahaan didorong oleh kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan dan prospek masa depan yang semakin membaik. Tujuan utama perusahaan yang ingin memaksimalkan nilai perusahaan berhubungan erat dengan mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai pengukur nilai perusahaan. *Price to Book Value* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan harga saham dengan menghitung harga saham terbaru berdasarkan nilai buku laporan keuangan tahunan terakhir perusahaan (Zulbiadi Latief, 2018).

(Yunita & Artini, 2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah indikator yang penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan, besar kecilnya nilai perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam melakukan investasinya. Sedangkan (Noviani et al., 2019) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi tingkat pengembalian investor dan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan mencerminkan kemakmuran pemegang saham, karena semakin tinggi perusahaan akan berdampak pada semakin meningkat pula kemakmuran pemegang sahamnya, begitupula sebaliknya. Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan manajemen perusahaan harus menerapkan tata Kelola perusahaan yang baik serta

mempublikasikan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (parta & sedana 2018).

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, di antaranya adalah profitabilitas. Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memegang peran penting. Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*.

Menurut Novianti, Windi dan Reza Pazzila Hakim (2019): “*Return On Asset (ROA)* yakni salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.”

Rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi. Pengembalian Aset (ROA) digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio rentabilitas atau profitabilitas yang lainnya.

Made et al., (2018) Menyatakan bahwa Pengembalian Aset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dengan tingginya tingkat keuntungan yang diterima oleh perusahaan secara otomatis akan berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faizal

dan Astrid (2021) yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Kebijakan Dividen kebijakan ini terkait dengan pembagian dividen kepada pemegang saham dan dapat dijadikan indikator efektivitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Mulyadi Muhamad (2018) mengatakan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan untuk memutuskan apakah laba yang dihasilkan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan untuk digunakan sebagai investasi di masa depan. Pentingnya kebijakan dividen terletak pada informasi yang dapat diberikan bagi para investor.

Para investor yang ingin memperoleh keuntungan baik dari dividen maupun capital gain, memerlukan informasi yang akurat tentang kebijakan dividen suatu perusahaan. Informasi ini menjadi faktor penting dalam keputusan investor untuk berinvestasi atau tidak, serta dapat berdampak pada harga saham perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan dividen perusahaan merupakan faktor kunci yang perlu diperhatikan oleh investor.

Made et al., (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap firms value. Sedangkan menurut Euis dan Bagas (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. ini berarti kebijakan dividen yang meningkat tidak selalu menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan.

Selain ROA dan Kebijakan Dividen, faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Rasio Hutang (DER). Menurut Kasmir (2018) mengatakan bahwa: “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang berfungsi untuk membandingkan utang terhadap ekuitas. Rasio ini dilakukan dengan membandingkan semua utang, termasuk utang lancar, dengan semua ekuitas. Rasio ini dapat digunakan untuk menentukan berapa banyak uang yang disediakan oleh kreditur (pemberi pinjaman) dibandingkan dengan pemilik perusahaan.”

DER atau *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi keseimbangan antara utang dan ekuitas dalam perusahaan. Dengan DER, kita dapat mengetahui seberapa besar andil dana yang berasal dari kreditur dan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini memberikan informasi mengenai seberapa besar modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan untuk utang.





Theresia Sekar Palupi Ariska Putri (2023) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Dzikri dan Dian (2023) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena penggunaan hutang tidak akan terpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan.

Tabel 1. 1
Perkembangan Pengembalian Aset (ROA), Kebijakan Dividen (DPR) dan Rasio Hutang (DER) Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017 – 2022

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROA (%)	DPR (%)	DER (%)	PBV (x)
1	(ASII) Astra International Tbk	2017	8	0.27	0,90	1.20
		2018	8	0.28	1,00	1.67
		2019	8	0.29	0,90	1,20
		2020	5	0.21	0,70	1.12
		2021	7	0.38	0,70	1,04
		2022	10	0.77	0,70	0,96
2	(INDS) PT Indospring Tbk	2017	4.70	0.28	0,14	0,49
		2018	4.50	0.59	0,13	0,61
		2019	3.60	0.65	0,10	0,46
		2020	2.10	1.10	0,10	0,48
		2021	4.80	0.35	0,19	0,54
		2022	5.80	0.23	0,30	0,44
3	(BRAM) PT Indo Kordsa Tbk	2017	7.33	52.80	40,27	1,08
		2018	5.73	79.02	34,51	1,09
		2019	5.22	98.44	26,66	0,58
		2020	1.53	99.73	26,48	0,72
		2021	12.35	99.94	29,99	0,82
		2022	12	99.89	30,75	1,04
4	(SMSM) Selamat Sempurna Tbk	2017	23	0.45	34	4.46
		2018	23	0.12	30	4.28
		2019	21	0.18	27	2.80
		2020	16	0.22	27	2.80
		2021	19	0.17	33	2.82
		2022	21	0,13	32	2,71
5	(AUTO) PT Astra Otoparts Tbk	2017	3.7	40	0.0	0.80
		2018	4.3	40	0.0	0.70
		2019	5.1	55	7,20	0.43
		2020	0.2	36	7,10	0.44
		2021	3.7	26	0.4	0.44
		2022	8.0	62	0,04	0,57

Sumber: Annual Report dan IDX (Data diolah kembali oleh peneliti)

Keterangan

-  Gap Empiris, Fenomena Pengembalian Aset ROA ($X_1 - Y$)
-  Gap Empiris, Fenomena Kebijakan Dividen DPR ($X_2 - y$)
-  Gap Empiris, Fenomena Rasio Hutang DER ($X_3 - y$)
-  Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 1.1 Gap empiris fenomena Pengembalian Aset (ROA) – Nilai Perusahaan menunjukkan kesenjangan atau perbedaan antara teori pengaruh Pengembalian Aset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan dengan fakta yang ada dilapangan, yang di tandai dengan warna biru. Menurut teori Ketika Pengembalian Aset (ROA) naik, maka Nilai Perusahaan akan ikut naik. Tetapi masih terdapat kesenjangan teori dengan fakta yaitu Pengembalian Aset (ROA) naik, tetapi Nilai Perusahaan turun dan sebaliknya. Gap empiris fenomena Kebijakan Dividen (DPR) – Nilai perusahaan menunjukkan kesenjangan atau perbedaan antara teori pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan dengan fakta yang ada dilapangan, yang ditandai dengan warna oren. Menurut teori ketika Kebijakan Dividen (DPR) naik, maka Nilai Perusahaan akan ikut naik. Tetapi masih terdapat kesenjangan teori dengan fakta di lapangan yaitu, Kebijakan Dividen (DPR) naik, tetapi Nilai Perusahaan turun dan sebaliknya. Gap empiris fenomena Rasio Hutang (DER) – Nilai Perusahaan menunjukkan kesenjangan atau perbedaan antara teori pengaruh Rasio Hutang (DER) terhadap Nilai Perusahaan dengan fakta yang ada dilapangan, yang ditandai dengan warna hijau. Menurut teori ketika Rasio Hutang (DER) naik, maka Nilai perusahaan akan ikut naik. Tetapi masih

terdapat kesenjangan teori dengan fakta di lapangan, yaitu Rasio Hutang (DER) naik, tetapi Nilai Perusahaan turun dan sebaliknya. Penurunan Kinerja Perusahaan ditandai dengan penurunan Pengembalian Aset (ROA), Kebijakan Dividen (DPR), dan Rasio Hutang (DER) yang diikuti dengan penurunan Nilai Perusahaan dan ditandai dengan warna Kuning.

Berdasarkan dari tabel fenomena di atas dan dari 5 (lima) perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan keadaan dimana Pengembalian Aset (ROA), Kebijakan Dividen (DPR), Rasio Hutang (DER) dan Nilai Perusahaan dari tahun 2017-2022 secara keseluruhan mengalami perkembangan yang bersifat fluktuatif (naik-turun).

Pada tahun 2019, terdapat perbedaan yang mencolok atau fenomena yang signifikan di sub sektor otomotif dan komponennya. Secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan dalam sektor ini mengalami penurunan karena adanya penurunan di sektor manufaktur. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya permintaan terhadap otomotif, yang dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi sepanjang triwulan III-2019. Dampak dari situasi ini adalah adanya penurunan daya beli masyarakat. Selain itu, fluktuasi harga komoditas juga membatasi permintaan terhadap alat transportasi. Terdapat juga faktor lain yang berkontribusi terhadap fenomena ini, seperti perubahan perilaku konsumsi masyarakat, kenaikan harga kendaraan bermotor, dan perubahan dalam skema pajak. Dikutip dari (www.cnbc.com). Oleh karena itu, hampir semua perusahaan dalam sub sektor otomotif dan komponennya mengalami penurunan Nilai Perusahaan (PBV) pada tahun 2019.

Penurunan Nilai Perusahaan pada tahun 2019 dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor penurunan Nilai Perusahaan yaitu dengan menurunnya juga Pengembalian Aset (ROA) pada sub sektor otomotif dan komponennya yang signifikan dalam penurunan Nilai Perusahaan. Karena Pengembalian Aset (ROA) mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jika Pengembalian Aset (ROA) menurun, hal ini dapat menyebabkan investor kehilangan kepercayaan dan menjual saham mereka, yang dapat mempengaruhi penurunan Nilai Perusahaan (PBV). Faktor selanjutnya yaitu menurunnya Kebijakan Dividen, karena Kebijakan Dividen mencerminkan kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan. Jika Dividen menurun atau tidak ada dividen yang dibayarkan, ini dapat membuat investor kecewa dan mengurangi minat terhadap saham perusahaan, yang dapat mempengaruhi penurunan pada Nilai perusahaan (PBV). Faktor selanjutnya yaitu meningkatnya Rasio Hutang (DER) karena Rasio hutang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tidak terkelola dengan baik, hal ini dapat mengakibatkan beban bunga yang tinggi dan pembayaran utang yang sulit dilakukan. Ini dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan dan berpotensi menurunnya nilai perusahaan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak indikator yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan terutama pada perusahaan Otomotif dan Komponennya. Maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Pengembalian Aset (ROA), Kebijakan Dividen**

(DPR) dan Rasio Hutang (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI pada periode 2017-2022”.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di paparkan diatas mengenai Pengembalian Aset (ROA), Kebijakan Dividen (DPR) dan Rasio Hutang (DER) terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di BEI, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi yaitu seabagai berikut:

1. Pada tahun 2019 sebagian besar perusahaan mengalami penurunan Nilai Perusahaan yang disebabkan dengan adanya penurunan pada industry manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun.
2. Pada perusahaan sub sector Otomotif dan Komponennya di BEI periode 2017-2022, ROA mengalami peningkatan, tetapi Nilai perusahaan (PBV) mengalamai Penurunan.
3. Pada tahun 2020 PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) mengalami penurunan pada indicator ROA, DPR, DER, namun mengalami peningkatan pada Nilai perusahaan (PBV).
4. Pada tahun 2020 juga perusahaan Astra International Tbk (ASII) juga mengalami penurunan pada setiap indicator dikarnakan pandemic Covid-19

1.2.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Pengembalian Aset (ROA) pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI pada periode 2017-2022
2. Bagaimana perkembangan Kebijakan Dividen (DPR) pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI pada periode 2017-2022
3. Bagaimana perkembangan Rasio Hutang (DER) pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI pada periode 2017-2022
4. Bagaimana perkembangan Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI pada periode 2017-2022
5. Seberapa besar pengaruh Pengembalian Aset (ROA) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI pada periode 2017-2022
6. Seberapa besar Pengaruh Pengembalian Aset (ROA) terhadap Rasio Hutang (DER) pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI pada periode 2017-2022
7. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Rasio Hutang (DER) pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI pada periode 2017-2022
8. Seberapa besar pengaruh Pengembalian Aset (ROA), Kebijakan Dividen (DPR) dan Rasio Hutang (DER) terhadap Nilai Perusahaan secara Parsial

dan Simultan pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI pada periode 2017-2022.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan sebagai konsep penerapan fungsi Ilmu manajemen keuangan untuk mengetahui besarnya pengaruh Pengembalian Aset (ROA), Kebijakan Dividen (DPR), Rasio Hutang (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI pada periode 2017-2022.

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Pengembalian Aset (ROA) pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI pada periode 2017-2022
2. Untuk mengetahui perkembangan Kebijakan Dividen (DPR) pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI pada periode 2017-2022
3. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Hutang (DER) pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI pada periode 2017-2022
4. Untuk mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI pada periode 2017-2022

5. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh Pengembalian Aset (ROA) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI pada periode 2017-2022
6. Untuk mengetahui Seberapa besar Pengaruh Pengembalian Aset (ROA) terhadap Rasio Hutang (DER) pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI pada periode 2017-2022
7. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Rasio Hutang (DER) pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI pada periode 2017-2022
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengembalian Aset (ROA), Kebijakan Dividen (DPR) dan Rasio Hutang (DER) terhadap Nilai Perusahaan secara Parsial dan Simultan pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI pada periode 2017-2022

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis sebagai bahan pertimbangan untuk perusahaan Otomotif dalam mengatur atau pengambilan keputusan pendanaan perusahaan. Untuk para investor mengetahui hal hal apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham terutama pengaruh Pengembalian Aset (ROA), Kebijakan Dividen (DPR) dan Rasio Hutang (DER) terhadap Nilai Perusahaan secara Parsial dan Simultan pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI pada periode 2017-2022.

1.4.2. Kegunaan Akademis

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti dalam menerapkan ilmu manajemen keuangan serta diharapkan dapat memberikan manfaat dan ilmu tentang investasi di pasar modal.
2. Sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, penulis melakukan penelitian pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI pada periode 2017-2022 (data bersumber dari www.idx.co.id), yang terdiri dari:

Tabel 1. 2
Lokasi Penelitian

Nama Perusahaan	Lokasi Perusahaan
(ASII) Astra International Tbk	Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II North Jakarta DKI Jakarta 14330
(INDS) PT Indospring Tbk	Jl. Mayjend Sungkono no. 10, Desa Segoromadu Gresik - Indonesia 61123
(BRAM) PT Indo Kordsa Tbk	Jalan Pahlawan, Desa Karang Asem Timur Citeureup, Bogor 16810
(SMSM) Selamat Sempurna Tbk	Wisma ADR. Jl. Pluit Raya I No. 1. Jakarta 14440
(AUTO) PT Astra Otoparts Tbk	Jl. Raya Pegangsaan Dua Km 2.2 Kelapa Gading Jakarta 14250

